



Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup

Cristian Seldjatem¹, Agustihana Delvryance², Otniel³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

Email : cristianseldjatem@sttekumene.ac.id, agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id

otniel@sttekumene.ac.id

Abstract. *Holiness is the key to salvation in Christianity because salvation is the main goal in Christianity, but in achieving salvation it takes holiness of life as the key for someone to be saved as written in the book of Hebrews 14: 12 that without holiness no one will see God. The writing of this article uses a descriptive qualitative approach using the literature study method which is carried out by collecting various writings, both contained in print media, theses, articles, journals, papers, and others that are relevant to the material discussed in this article. in achieving holiness, a process is needed in achieving it, so one of the steps in achieving holiness is to control the tongue because the Bible notes that who can control his tongue is perfect, the conclusion is that by practicing controlling our tongue / words every day will help us achieve holiness by keeping the tongue from being used to say things related to sin.*

Keywords: *Holiness, Salvation, Tongue Control*

Abstrak. kekudusan merupakan kunci dari keselamatan dalam kekristenan karena keselamatan merupakan tujuan utama dalam kekristenan, namun dalam mencapai keselamatan dibutuhkan kekudusan hidup sebagai kunci untuk seseorang bisa selamat seperti yang tertulis dalam kitab ibrani 14:12 bahwa tanpa kekudusan tidak ada seorangpun akan melihat Tuhan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tulisan, baik yang terdapat dalam media cetak, skripsi, artikel, jurnal, makalah, dan lain- lain yang relevan dengan materi yang dibahas dalam artikel ini. dalam pencapaian kekudusan dibutuhkan proses dalam mencapainya maka salah satu langkah dalam mencapai kekudusan adalah mengontrol lidah sebab alkitab mencatat bahwa siapa bisa mengontrol lidahnya dia sempurna, kesimpulannya dengan melatih mengontrol lidah/perkataan kita setiap hari akan membantu kita mencapai kekudusan dengan menjaga lidah tidak digunakan untuk mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan dosa.

Kata kunci: Kekudusan, Keselamatan, Pengontrolan Lidah

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berelasi dan terhubung dengan orang lain hal ini dijumpai oleh kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan berkomunikasi manusia akan memberikan informasi kepada seseorang atau lebih (Nystrom, 2020) Lidah menjadi alat untuk manusia bisa berkomunikasi dengan yang lain dari lidah juga manusia memakai untuk memuji dan menyembah Tuhan (Tampubolon dkk., 2021).

Lidah lebih tajam dari pedang artinya bahwa segala sesuatu yang keluar dari mulut seseorang memiliki kemungkinan besar untuk membunuh seseorang baik itu secara fisik, mental, atau jiwa seseorang dari perkataan kita bisa menjadi kutuk/berkat seperti yang tertulis dalam Yakobus 3:9 maka harus berhati-hati dengan lidah agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Kaeng, 2022). Namun saat ini banyak orang tidak mengontrol lidahnya sehingga mengakibatkan mereka jatuh dalam dosa karena tidak mengontrol lidah, mereka menggunakan lidah untuk melakukan

penipuan, Maki-makian, penghinaan, bahkan pengutukan kepada orang lain. (Lee & Yasperin, 2020) Dari hal ini maka terjadilah kemerosotan kekudusan yang merupakan kunci dari keselamatan dalam kekristenan seperti yang tertulis dalam Ibrani 12:14 ayat ini menekankan begitu penting-nya hidup dalam kekudusan sebagai kunci untuk seseorang bisa melihat Tuhan/diselamatkan (Prayitno, 2020). Maka dalam proses pencapaian kekudusan hidup pengontrolan lidah juga merupakan tahap untuk seseorang mencapai kekudusan hidup seperti yang tertulis dalam Yakobus 3:1-12 yang menekankan begitu pentingnya pengontrolan lidah karena orang yang bisa mengontrol lidah maka dia sempurna dalam hidupnya maka salah satu tahap mencapai kekudusan adalah dengan mengontrol lidah kita agar tidak mengucapkan hal-hal yang membawa kita kepada kebinasaan yaitu menggunakan lidah dengan sembarangan (RSNHARAHAP, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah bahwa kekudusan merupakan kunci dari keselamatan manusia maka manusia dituntut untuk hidup dalam kekudusan seperti Yesus hidup dalam kekudusan dan yang tertulis dalam 1 Petrus 1:15-16 maka kekudusan itu mutlak bagi semua orang percaya dan salah satu tahap dalam mencapai kekudusan adalah dengan mengontrol lidah seperti yang tertulis dalam Kitab Yakobus 3:1-12 siapa yang bisa mengontrol lidah dia sempurna, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pencapaian kekudusan lewat pengontrolan lidah dengan tidak mengeluarkan segala jenis dosa dari mulut sehingga disaat kita memuji Tuhan mulut kita tidak menjadi najis.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif atau studi pustaka, dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat, dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online, Kemudian, sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari sumber pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan (Tamera dkk., 2024).

Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian

peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti (Kaharuddin, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kekudusan Hidup

Kekudusan adalah keadaan atau sifat kudus, yang mengandung arti kebersihan atau kemurnian religius dalam bahasa ibrani kata kudus adalah קָדוֹשׁ (“kadosh”) yang memberikan pengertian kesucian, keilahian, terpisah (*perpustakaan online, 2024*) dalam bahasa Yunani ἅγιος (“hagios”) berarti suci, terpisah maka kekudusan adalah suatu yang bersifat suci, terpisah dari dosa, maka dapat dimengerti bahwa kekudusan hidup adalah kehidupan tanpa dosa atau kehidupan yang terpisah dari dosa (*Tozer, 2019*). Kata kudus juga memberikan pengertian *Suci, Murni* dalam kamus besar bahasa indonesia (*KBBI*), menurut *Ellen G. White* kudus adalah hasil dari kerjasama antara kuasa Allah dan upaya manusia mencakup konsep pemurnian dari dosa/terpisah dari dosa, pertumbuhan karakter yang lebih dalam, dan hidup yang sepenuhnya dipersembahkan kepada Tuhan (*Pardosi, 2020*), *Eka Darmaputera* juga mendefinisikan kata kudus yaitu “terpisah, terlepas” (*Situmorang, 2021*), Millard Erikson dalam bukunya juga mendefinisikan kudus sebagai berikut bahwa kekudusan adalah kelanjutan pekerjaan Allah dalam hidup orang percaya sehingga benar-benar kudus atau suci terpisah dari dosa (*Tapparan dkk., 2022*) maka dapat disimpulkan bahwa kekudusan hidup adalah keterpisahan manusia dari dosa atau tidak lagi hidup dalam keberdosaan sehingga menjadi kudus/suci (*Supriyadi, 2020a*).

Kekudusan Dalam Alkitab

Kata kudus mengandung arti pemisahan tidak lagi hidup dalam dosa Alkitab mengajarkan bahwa kekudusan itu mutlak seperti yang tertulis dalam Imamat 19:2 *Berbicaralah kepada segenap jamaah israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN Allahmu Kudus* dari ayat ini jelas bahwa kekudusan merupakan hal yang begitu penting bagi setiap orang percaya bukan saja bangsa israel melainkan semua orang (*Tapparan, 2022*). Dan di dalam 1 Petrus 1:15-16 *tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: kuduslah kamu sebab aku kudus* dalam bahasa aslinya : קָדוֹשׁ אֱלֹהֵינוּ אֲנִי וְהַיְיָתֶם קְדוֹשִׁים כִּי אֲנִי יְהוָה אֱלֹהֵיכֶם פ : dari ayat ini jelas bahwa kekudusan itu hal yang sangat penting karena tanpa kekudusan maka tidak ada seorangpun akan melihat Tuhan (*Angilata Kebenaran Halawa, 2021*) seperti yang tertulis dalam Ibrani 12:14 *berusahalah hidup damai dengan semua orang*

Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup dan kejarlah kekudusan sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan kekudusan yang dimaksud dalam alkitab adalah tidak hidup dalam dosa sehingga hidup menjadi suci/bersih dari segala jenis dosa karena Allah benci dengan dosa seperti yang tertulis dalam Mazmur 5: 4 *Sebab engkau bukanlah Allah yang berkenan dengan kefasikan; orang jahat takkan menumpang pada-mu* kefasikan memberikan pengertian kefasikan dapat didefinisikan sebagai cara berpikir yang rusak, Sesat dan selalu bangga dan berbuat dosa (Metro, 2021). Maka kekudusan dalam alkitab memberikan pengertian terpisahnya manusia dari dosa tidak hidup lagi dalam dosa melainkan hidup dalam kekudusan tidak berbuat dosa sekecil apapun karena kekudusan merupakan kunci dari keselamatan dalam kekristenan (Tahan Sitanggung, 2024).

Definisi Dosa

Secara etimologi dosa dalam bahasa ibrani חטא (Hatta) yang memberikan pengertian tidak kena atau tidak sampai seperti anak panah yang tidak kena sasaran Dosa juga memberikan pengertian menyimpang dari tujuan dan maksud Allah. (Dr Elisabeth Sitepu, 2023) Dosa juga merupakan bentuk pengurangan standar dari standar yang sudah ditentukan oleh Tuhan bentuk kesalahan yang dilakukan manusia yang berpikir ulang tentang kesalahannya itu dan juga bentuk pelanggaran (Tangiruru dkk., 2023) maka dapat dipahami bahwa dosa merupakan pelanggaran yang dilakukan manusia yang tidak berkenan dengan maksud/kehendak Allah, hal ini yang mengakibatkan manusia memiliki keputusan hubungan dengan Allah sehingga mempengaruhi keselamatan manusia (Widyaya & Setiawan, 2023). menurut Wayne Grudem dosa merupakan sebuah kegagalan yang dilakukan manusia untuk mengikuti rencana Allah dalam tindakan, sifat, dan sikap. Menurut James Boice setuju dengan pendapat wayne dengan memberikan pengertian bahwa dosa adalah kemurtadan, terjatuh dari suatu yang sebelumnya eksis dan baik maka dosa adalah kebalikan dari maksud-maksud Allah untuk umat manusia. Tony Evans memberikan definisi akan dosa demikian; bahwa hakikat dosa membuat seseorang menjadi egois dan mengandalkan diri sendiri serta tidak bergantung lagi kepada Tuhan maka dapat didefinisikan bahwa dosa adalah perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak Allah yang tidak selaras dengan ekspektasinya Tuhan (Erastus Sabdono, 2019). maka untuk memulihkan keadaan ini manusia harus kembali kepada rancangan Allah yang semula yaitu segambar dan serupa dengan Yesus atau mencapai kekudusan dengan tidak lagi hidup dalam keberdosaan karena seseorang yang tidak kudus dia tidak akan melihat Tuhan seperti yang tertulis dalam Ibrani 12:14 *Berusahalah hidup damai dengan Semua orang sebab tanpa kekudusan tidak ada seorangpun akan melihat Tuhan.* (Nasikin

Purnama, 2021) maka salah satu tahap untuk mencapai kekudusan adalah dengan mengontrol lidah untuk tidak sembarangan dalam perkataan sebab alkitab menulis bahwa siapa yang bisa menjaga lidah dia sempurna seperti yang tertulis dalam Yakobus 3:1-12

Pengontrolan Lidah

Kontrol secara etimologi berasal dari kata "kontrol," yang merupakan kata latin yang berarti "memeriksa, mengatur, atau mengendalikan (*Media, 2023*), dalam KBBI Pengontrolan atau kontrol memberikan pengertian Pengawasan, Pemeriksaan, dan pengendalian (*Ebta Setiawan, 2023*). Maka pengontrolan atau kontrol memberikan pengertian mengendalikan, mengatur (*Ardiana, 2016*). Lidah merupakan suatu organ muskular yang sangat mobil dan mempunyai bentuk yang dapat berubah-ubah dalam waktu yang singkat sesuai dengan kemauan dan kebutuhan. Pada saat istirahat lidah menempati bagian terbesar cavitas oris proprium atau rongga mulut utama. Organ ini terdiri dari tiga bagian, yaitu radiks lingua, korpus lingua dan apeks lingua. Radiks atau basis adalah bagian posterior yang terikat, terutama ke dasar mulut. Fungsi lidah berhubungan dengan proses-proses mengunyah atau penghancuran makanan, mengecap, menelan, berbicara dan membersihkan mulut, tetapi fungsi utamanya adalah untuk mengantarkan makanan ke dalam faring ketika menelan dan membentuk kata-kata saat berbicara (*Tena & Zega, 2023*) dalam konteks ini lidah digunakan sebagai alat untuk manusia bisa berkomunikasi dengan yang lain dan menggunakannya untuk menyembah Tuhan namun dalam kehidupan manusia sebagian besar manusia tidak menggunakan lidah dengan semestinya seperti yang dikatakan Alkitab mereka menggunakan lidah mereka sebagai alat untuk menyerang orang lain lewat penghinaan, penipuan, maki-makian, dan pengutukan kepada orang lain hal ini mengakibatkan kemerosotan kekudusan sehingga manusia dalam penyembahan menjadi najis karena mulut mereka yang mereka gunakan untuk menyembah Tuhan dipakai sebagai senjata untuk menyerang orang lain (*Ndraha & Zega, 2023*) maka penting untuk mengontrol lidah guna karena alkitab mengajarkan bahwa siapa bisa mengendalikan lidah maka dia sempurna, kesempurnaan yang dimaksud alkitab adalah kekudusan (*Supriyadi, 2020b*). maka upaya untuk pengontrolan lidah merupakan bagian dari tahap mencapai kesempurnaan hidup yaitu mencapai kekudusan seperti yang Allah inginkan untuk manusia menjadi segambar dan serupa dengannya (*Randa, 2020*).

Tahap Mencapai Kekudusan Dengan Mengontrol Lidah

Dalam kekristenan keselamatan merupakan bagian yang sangat penting sebab jika kekristenan tanpa keselamatan maka kekristenan hanyalah sebatas ilmu pengetahuan

saja tidak lebih dari ilmu-ilmu yang lain (*Erastus Sabdono, 2015*) keselamatan merupakan tujuan utama hidup didunia dan diakhirat keselamatan memberikan pengertian keadaan selamat, keselamatan dalam teologi juga disebut sebagai pokok iman kristen sebagai pengilhaman manusia sebagai rahmat dan pengampunan dosa maka dapat dimengerti bahwa keselamatan memberikan pengertian hidup yang kekal di akhirat dengan hidup bersama-sama dengan Tuhan (*Juara, 2022*) namun adapun kunci dari keselamatan yaitu hidup dalam kekudusan seperti yang tertulis dalam *Ibrani 12:14* maka dalam proses pencapaian kekudusan hidup dibutuhkan tahap demi tahap maka dan salah satu tahap mencapai kekudusan adalah dengan menjaga lidah karena Alkitab menulis bahwa siapa menjaga lidahnya dia sempurna Yakobus 3:1-12 maka dalam pengontrolan lidah itu mutlak dengan menjaga setiap kata yang keluar dari mulut kita setiap ucapan kita bisa menjadi berkat bisa juga menjadi kutuk bagi orang lain dan dengan lidah juga kita gunakan untuk memuji dan menyembah Tuhan, namun sampai saat ini banyak orang menggunakan lidah dengan sembarangan dengan mengucapkan kata-kata kotor (Makian), penghinaan, penipuan, bahkan pengutukan dan pada tingkat pendeta pun banyak yang menggunakan lidah dengan sembarangan (*Ole, 2018*) sehingga mengakibatkan kemerosotan spiritual dengan tidak lagi hidup dalam kekudusan maka pengontrolan lidah merupakan hal yang sangat penting dalam tahap mencapai kekudusan hidup karena dengan kekudusanlah seseorang akan diselamatkan seperti yang dikatakan Yesus dalam 1 Petrus 1:15-16 *tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu sebab ada tertulis: Kuduslah kamu sebab Aku kudus* maka kekudusan itu hal yang mutlak dalam kekristen kerena tanpa kekudusan seseorang tidak akan bisa melihat Tuhan maka dalam proses mencapai kekudusan bisa dimulai dari pengontrolan lidah (*Nystrom, 2020*).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Maka kunci dari keselamatan dalam kekristenan adalah mencapai kekudusan hidup dalam pencapaian kekudusan hidup tidak instan namun ada proses dan tahap-tahap dalam pencapaian kekudusan hidup namun disini penulis hanya memberikan satu tahap yaitu dengan pengontrolan lidah karena alkitab mencatat bahwa siapa bisa mengontrol lidahnya maka dia sempurna dalam hidupnya maka pengontrolan lidah menjaga setiap ucapan agar tidak menyakiti orang lain maupun merugikan diri sendiri maka dibutuhkan pengontrolan lidah Dari penelitian ini memberikan saran bahwa proses pengontrolan lidah dilakukan setiap hari dengan belajar menjaga kata demi kata agar tidak terdapat

dosa di dalam setiap ucapan kita dan setiap kata atau ucapan harus dari produk roh kudus sehingga dari perkataan kita memberkati orang lain dan kita gunakan untuk menyembah dan memuji Tuhan

5. DAFTAR REFERENSI

- Angilata Kebenaran Halawa. (2021). Implikasi kekudusan seksualitas terhadap hubungan manusia dengan Allah. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*. <https://ojs.sttibtac.ac.id/index.php/ibc/article/view/67>
- Ardiana, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p59-75>
- Arti kata kudus—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Diambil 14 Maret 2024, dari <https://kbbi.web.id/kudus>
- Dr. Elisabeth Sitepu. (2023). *Hamartiologi: Memahami doktrin dosa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Ebta Setiawan. (2023). Arti kata kontrol—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/kontrol>
- Erastus Sabdono. (2015). *Menemukan Kekristenan yang hilang*. Truth Literature.
- Erastus Sabdono. (2019). *Penghakiman*. <https://www.google.co.id/books/edition/PENGHAKIMAN/8Q8IEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+dosa+secara+etimologi&pg=PT75&printsec=frontcover>
- Juara, J. (2022). Konsep keselamatan dalam teologi Kristen modern. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v1i1.2340>
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Lee, W., & Yasperin. (2020). *Pelajaran-Hayat Yakobus, 1 & 2 Petrus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
- Media, K. C. (2023, Juni 26). Pengertian kontrol diri menurut ahli. *KOMPAS.com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/26/130000869/pengertian-kontrol-diri-menurut-ahli>
- Metro, H. U. (2021, Juli 24). Nalar kefasikan yang merusak dan membawa kerugian. Universitas Muhammadiyah Metro. <https://ummetro.ac.id/nalar-kefasikan-yang-merusak-dan-membawa-kerugian/>
- Nasikin Purnama. (2021). *Iman dan takwa peraih muflihun*. <https://www.google.co.id/books/edition/Iman dan Takwa Peraih Muflihun/bs>

- Ndraha, R., & Zega, A. J. (2023). Dampak lidah yang tidak terkendali dalam hubungan sosial perspektif: Yakobus dan relevansinya dalam masyarakat kontemporer. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1292>
- Nystrom, C. (2020). *Integritas: Menghidupi kebenaran 10 bahan pemahaman Alkitab untuk pribadi dan kelompok*. Literatur Perkantas Jatim.
- Ole, A. D. (2018). *Dosa karena lidah (Eksposisi Yakobus 3:1-12)*.
- Pardosi, M. T. (2020). Kekudusan dalam pemahaman Ellen G. White. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.35974/koinonia.v12i2.2560>
- Perpustakaan Online. (2024). Kudus, kekudusan—Perpustakaan Online Menara Pengawal. <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200002055>
- Prayitno, A. (2020). Pemahaman pembangunan doktrin kekudusan Allah bagi mahasiswa teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v1i1.9>
- Randa, F. (2020). Karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai jaminan manusia bebas dari hukuman kekal Allah. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>
- RSNHARAHAP. (2021). <http://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=fcf88e6b660cbf4de28a8d06698fb473>.
<http://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=fcf88e6b660cbf4de28a8d06698fb473>
- Situmorang, J. T. H. (2021). Doa Bapa Kami bukan sekadar doa liturgi: Menjadikan doa Bapa Kami sebagai gaya hidup doa sehari-hari. *PBMR ANDI*.
- Supriyadi, A. (2020a). Dipanggil kepada kekudusan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20, 26–47. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.251>
- Supriyadi, A. (2020b). Dipanggil kepada kekudusan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.251>
- Tahan Sitanggang. (2024). *Konsep kekudusan menurut Imam 18 dan implikasinya terhadap konseling pranikah kaum muda di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center*. https://www.researchgate.net/publication/377715080_KONSEP_KEKUDUSAN_MENURUT_IMAMAT_18_DAN_IMPLIKASINYA_TERHADAP_KONSELING_PRANIKAH_KAUM_MUDA_DI_GEREJA_BETHEL_INDONESIA_TABGHA_BATAM_CENTER
- Tamera, D. M., Rivela, A. L., Santoso, S., Sabdono, E., & Waruwu, A. T. M. (2024). Biblical entrepreneurship: Dasar dalam memulai bisnis bagi anak muda Kristen usia 18-25 tahun. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.47167/kharis.v6i2.241>

- Tampubolon, Y., Sihombing, A., Mangasake, G., Akhododo, H., Tana, M., Randa, R., & Walimena, W. (2021). Analisis perbandingan gramatikal-historis bahasa lidah dalam 1 Korintus dan Kisah Para Rasul. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3, 189–204. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.80>
- Tangiruru, V., Yenni, S. I., Pazcalya, Z. G., Sholla, E., & Asril, A. (2023). Pemahaman terhadap konsep dosa dan pengampunan dalam konteks konseling pastoral Kristen. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(6), Article 6.
- Tapparan, R. (2022). Kajian hermeneutik tentang makna kekudusan hidup menurut Imamat 19:2 dan implementasinya terhadap kehidupan PPGT Jemaat Sion Tiakka'. [Diploma, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja]. https://doi.org/10/resvi_cv.pdf
- Tapparan, R., Tapingku, J., & Lilo, D. (2022). Makna kekudusan hidup menurut Imamat 19:2 dan implementasinya bagi kehidupan rohani persekutuan pemuda Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 3, 16–42. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v3i2.102>
- Tena, D., & Zega, A. J. (2023). Dosa karena lidah (Yakobus 3:1-12). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 152–158. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1273>
- Tozer, A. W. (2019). *Discipleship (Kemuridan): Arti menjadi orang Kristen yang sebenarnya*. Katalis Media & Literature - Yayasan Gloria.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis framing model Robert N. Entman dalam representasi publik figur politik: Episode “Dosa-Dosa Anies” di program “Kick Andy” Metro TV. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v3i1.1782>